

Upacara Kelahiran dan Masa Bayi

Kedudukan Ibu dalam Budaya Jawa

Seorang Ibu mempunyai kedudukan yang sangat dihormati, karena kodratnya seorang Ibu,

- Melahirkan seorang anak ke dunia
- Menyusui, merawat, dan melindungi anak-anaknya, hingga tumbuh berkembang
- Mendidik anak-anak

Maksud dan Tujuan

- ❑ Agar sejak lahir dan masa pertumbuhan si bayi memperoleh karunia keselamatan dari Tuhan.
- ❑ Agar si Ibu memperoleh kesehatan dan keselamatan.
- ❑ Agar si Ayah memperoleh perlindungan dan keselamatan dalam mencari nafkah

Tahapan Upacara Kelahiran dan Masa Bayi

- Upacara *Brokohan* (diselenggarakan ketika bayi lahir, dilaksanakan untuk menyongsong kehadiran bayi di dunia)
- Upacara *Puputan* (diselenggarakan setelah tali pusar putus)
- Upacara *Sepasaran* (dilaksanakan setelah bayi berumur 5 hari)
- Upacara *Selapanan* (dilakukan ketika bayi berumur 35 hari)

Pelaksana Upacara di Kraton

Peraga :

- Istri tertua Sultan atau istri Sultan yang telah mempunyai banyak putera.
- Dhukun beranak/Abdi Dalem Bidan
- *Abdi dalem Suronoto*
- *Adi Dalem Inyo*
- *Abdi Dalem amping dan emban* pengasuh
- Istri-istri Sultan dan Kerabat.

Pelaksana Upacara di Luar kraton

Untuk golongan bangsawan, dan masyarakat golongan atas pelaksana upacara mengacu ke Kraton, sedang masyarakat kebanyakan walau tetap berkiblat ke kraton, namun penyelenggaraannya dipadatkan, sehingga yang terlibat langsung dalam upacara tidak sebanyak di kraton. Yang terlibat kecuali bayi dan orangtuanya ialah kakek-nenek kedua belah pihak, dhukun bayi, kaum, keluarga dekat, dan tetangga.

Tata Laksana di Kraton

- Sultan diberi tahu bahwa salah satu istrinya akan melahirkan, kemudian ia akan memerintahkan abadinya untuk melakukan persiapan.
- Setelah lahir bayi dimandikan dengan air kelapa (*banyu gege*), kemudian dibasuh air hangat, kemudian diberi pakaian dan *digedhong*. Si Ibu diseka, diberi jamu beras kencur, dan pilis.

Plasenta

- Plasenta dibersihkan, kemudian dimasukkan kedalam kendhil yang dibawa oleh Abdi Dalem Suronoto, kemudian ditutup dan dibungkus dengan kain putih (mori).
- Kendil dibawa ke masjid untuk ditanam di halaman (emperan), ditutup dengan *kuali botol* dan malam hari diberi *Jlupak*
- Prosesi dilakukan oleh dua orang abdi Suranoto, satu membawa kendhil, dan yang lain membawa payung.
- Sore harinya diselenggarakan kenduri brokohan yang dilaksanakan oleh abdi Dalem Suranoto, dilanjutkan tuguran selama sepasar.

Perlengkapan Brokohan di Kraton

Makanan:

- Dhawet
- Jangan menir
- Sekul Ambeng (Nasi dengan lauk-pauk jerohan Kerbau)
- Pecel dengan lauk daging ayam
- Telur ayam kampung (mentah)

Perlengkapan Brokohan di Kraton

Peralatan

- ❑ Kembang Setaman,
- ❑ Cowek diisi Telur, Beras, dan Kelapa.
- ❑ Kendhil diisi bedhak boreh, Konyoh, Tanah, Welat, Garam, Kunyit, Kemiri, Gereh pethek, Jarum, Benang, Gantal, dan secarik kertas dengan tulisan huruf Jawa, Arab, dan Latin.
- ❑ Kain Mori

Perlengkapan Puputan di Kraton

Makanan

- Sekul Gudhangan
- Jenang abang, putih, pethuk, baro-baro, dan palang
- Jajan Pasar

Peralatan 1

Alat

- Mainan dari kertas, payung, bendera, dan panji-panji. Senjata mainan dari bambu, keris, tombak dll. Mainan tersebut ditancapkan pada batang pisang dan ditaruh di bawah tempat tidur si Bayi.
- Gandhik (dibuat seperti boneka bayi di gedhong)
- Sawuran dalam selongsong ketupat

Peralatan 2

- Biji merica untuk menutup pusar bayi laki-laki
- Biji ketumbar untuk menutup pusar si bayi perempuan
- Tumbak sewu (sapu lidi yang sudah aus diberdirikan terbalik, dan lidinya digunakan untuk menancapkan bawang merah, cabai, dan empon-empon
- Lawe lanang.
- Daun nanas diwarnai dengan arang dan kapur, Daun Widara, awar-awar, apa-apa dan duri kemarung.
- Mrecon (petasan)
- Kendhil
- Kwali dan Jlupak

Perlengkapan Upacara Sepasaran

- Tumpeng gudhangan
- Jenang (bubur 5 macam)
- Pisang sanggan ditengahnya ditaruh kembang setaman, kemenyan,
- Air kembang
- Jajan pasar
- Sekul golong
- Sekul gurih (lengkap)
- Sekul Asrep-asrepan
- Pecel ayam
- Jangan menir
- Tumpeng inthuk-inthuk